

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara. (2024). Adaptasi Sosio-Ekologis dan Implementasi Etika Lingkungan di Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya . *Jurnal Dewantara*, 3(2), 101-105.
- Harap. (2022). Implementasi Kebijakan AMDAL dan UKL-UPL pada Usaha Peternakan Skala Menengah dan Besar. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 6(1), 45-60.
- Hasan. (2020). Dampak Emisi Amonia dan Hidrogen Sulfida dari Peternakan Ayam terhadap Kualitas Udara Ambien. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 26(3), 201-215.
- Hidayat. (2022). Emisi Gas Rumah Kaca dari Sektor Pertenakan Unggas dan Inovasi Teknologi Biogas. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 10(2), 112-125.
- Kurniawan R. (2019). *Dampak Lingkungan Peternakan Unggas dan Strategi Mitigasi*. Jakarta: Pustaka Sains.
- Kusuma, & Suryanto. (2020). Intensitas Populasi Sebagai Pendorong Perubahan Perilaku Masyarakat. *Jurnal Sosiologi Lingkungan*, 15(4), 245-262.
- Kusuma, & Wijaya. (2020). Pengaruh Skala Peternakan Terhadap Pola Adaptasi Sosial. *Jurnal Sosiologi Lingkungan*, 15(3), 189-205.
- Nugrho, & Sari. (2020). Adaptasi pasif dan aktif masyarakat terhadap dampak lingkungan peternakan. *Jurnal Sosiologi Lingkungan*, 15(3), 210-228.
- Nugroho, & Harahap. (2022). Analisis Resiliensi dan Mobilisasi Komunitas. *Jurnal Sosisologi Lingkungan*, 18(3).
- Nugroho, & Sari. (2022). Peran lalat dalam transmisi diare dan kolera di lingkungan pedesaan. *Jurnal Epidemiologi dan Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 67-82.
- Nurlaela. (2022). Analisis Kesehatan Masyarakat di SekitarPeternakan Unggas: Studi kasus PencemaranUdara dan Dampak. *Indonesia Journal of PublicHealth*, 17(1), 78-92.
- Pratama, & Indah. (2020). Mediasi Proaktif Pemerintah Desa Dalam Konflik Peternakan Unggas. *Jurnal Resolusi Konflik Pedesaan*, 7(1), 45-62.
- Pratama, & Setiawan. (2022). Dampak Multifaset Peternakan Unggas: Dari lingkungan ekonomi desa. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 11(3), 89-104.

- Pratama, & Setiawan. (2023). Modal Sosial dan Resiliensi Komunitas dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan. *Sosial Pedesaan*, 11(2), 156-170.
- Putra., & Sari. (2019). Analisis Pengembangan Peternakan Unggas di Indonesia. *Jurnal Agribisnis dan Peternakan*, 7(2), 123-130.
- Rahma, & Tanjung. (2021). Strategi Pemecahan Eskalasi Berdasarkan Kekuatan sosial komunitas. *Jurnal Refolusi Konflik dan Pembangunan*, 9(1), 56-72.
- Rahman, & Wijaya. (2020). Pengaruh Faktor Sosial-Ekonomi dalam Adaptasi Terhadap Dampak Peternakan. *Jurnal Psikologi Sosial dan Lingkungan*, 12(3), 167-184.
- Rahmawati D, & Santoso E B. (2021). Zonasi Peternakan dan Pemukiman Analisis Jarak Optimal untuk Meminimalkan Dampak Lingkungan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 32(2), 134-148.
- Siregar, & Lubis. (2020). Dinamika konflik sosial akibat dampak lingkungan peternakan unggas di Sumatera Utara: Dari keseluruhan individu ke protes kolektif. *Jurnal Konflik dan Refolusi Masyarakat*, 7(2), 156-172.
- Siregar, & Lubis. (2020). Mediasi Pemerintah Desa terhadap Konflik Peternakan Unggas. *Jurnal Pembangunan Desa dan Kelembagaan*, 8(2), 112-128.
- Suryanto, & Kusuma. (2020). Teori ekologi manusia: Analisis Interaksi Komunitas dengan Lingkungan di Pedesaan Indonesia. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 16(1), 12-28.
- Susanto, & Wijaya. (2020). Adaptasi sosial sebagai proses penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 18(2), 45-62.
- Tanjung, & Rahman. (2020). Peran Usia dan Pendidikan dalam Respons terhadap Dampak Lingkungan Peternakan. *Jurnal Sosiologi Demografi*, 16(1), 34-50.
- Widodo, & Nugroho. (2020). Dampak Sosial - Ekonomi Peternakan Unggas Terhadap Pertumbuhan Desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Desa*, 12(1), 45-60.
- Widyawati, & Prasetyo. (2019). Studi Komparatif Dampak Sosial-Ekonomi Peternakan Unggas di Pedesaan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 15(2), 112-125.
- Wijaya, & Santoso. (2021). Dampak Lingkungan Peternakan Unggas dan Strategi Migrasi di Indonesia. *Jurnal Lingkungan dan Pertanian Berkelanjutan*, 9(1), 45-58.
- Yin. (2019). *Case study research and applications*. SAGE.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Angket

INSTRENT DAN ANGKET WAWANCARA SKRIPSI

NAMA : HAYAT SEPTIYADI
NIM : 20220104009
PRODI : PETERNAKAN
JUDUL SKRIPSI : ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN
LINGKUNGAN AKIBAT PETERNAKAN UNGGAS DI
DESA KRAMAT KABUPATEN PURBALINGGA

Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam dari narasumber. Terkait keberadaan peternakan unggas di desa Kramat tersebut, seperti tokoh masyarakat atau warga yang terdampak langsung.

Identitas Narasumber

- Nama:
- Jenis Kelamin:
- Usia:
- Pendidikan terakhir:
- Pekerjaan:
- Alamat:
- Posisi dalam masyarakat (jika ada)

Pedoman Wawancara Menggunakan Skala Likert 1–5

Skala pilihan

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Setuju (S)
- 4 = Sangat Setuju (SS)

Dampak Sosial dan Ekonomi Peternakan

NO	PERNYATAAN	SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
1.	Keberadaan peternakan memberikan dampak positif bagi perekonomian warga.				
2.	Ada kesempatan kerja baru yang terbuka untuk warga desa.				
3.	keberadaan peternakan menimbulkan ketegangan atau konflik antar warga.				

Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Lingkungan

NO	PERNYATAAN	SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
1.	Bau dari peternakan unggas sangat mengganggu aktivitas sehari-hari.				
2.	Jumlah lalat di sekitar rumah saya meningkat drastis sejak adanya peternakan.				
3.	Kualitas air sumur di sekitar peternakan menurun.				
4.	Saya merasa kesehatan keluarga saya terganggu akibat pencemaran lingkungan dari peternakan.				

Bentuk-Bentuk Adaptasi Masyarakat

NO	PERNYATAAN	SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
1	Saya menutup pintu dan jendela rumah untuk mengurangi bau.				
2.	Saya menggunakan perangkat lalat atau insektisida.				
3.	Saya berdiskusi dengan tetangga atau warga lain				

	untuk mencari solusi bersama.				
4.	Saya menyampaikan keluhan kepada perangkat desa atau pemilik peternakan.				

Saran dan Masukan

Menurut Bapak/Ibu, apa yang seharusnya dilakukan oleh pihak peternakan atau pemerintah desa untuk mengatasi dampak negatif ini?

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

A. Warga Masyarakat Terdampak Langsung

Perubahan Lingkungan

1. Bagaimana kondisi lingkungan di sekitar rumah Bapak/Ibu sebelum dan sesudah adanya peternakan unggas?
2. Dampak apa yang paling sering Bapak/Ibu rasakan dari keberadaan peternakan tersebut?

Adaptasi Sosial

1. Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk menghadapi kondisi lingkungan yang berubah akibat peternakan?
2. Apakah pernah ada upaya bersama dari warga untuk mengatasi masalah yang muncul? Bisa diceritakan?

Faktor yang Mempengaruhi Adaptasi

1. Menurut Bapak/Ibu, mengapa ada warga yang menerima keberadaan peternakan dan ada yang merasa terganggu?
2. Faktor apa yang paling memengaruhi cara Bapak/Ibu menyesuaikan diri terhadap kondisi tersebut?

Penutup

1. Apa harapan Bapak/Ibu kepada pemilik peternakan dan pemerintah desa terkait kondisi ini?

B. Pemilik/Pengelola Peternakan Unggas

Dampak Lingkungan

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai dampak peternakan terhadap lingkungan sekitar?

Pengelolaan dan Adaptasi

1. Langkah apa saja yang dilakukan untuk mengurangi dampak seperti bau, lalat, atau limbah?
2. Kendala apa yang sering dihadapi dalam pengelolaan lingkungan peternakan?

Hubungan dengan Masyarakat

1. Bagaimana hubungan peternakan dengan masyarakat sekitar selama ini?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanggapi keluhan atau masukan dari warga?

Penutup

1. Menurut Bapak/Ibu, solusi seperti apa yang dapat menjaga keberlangsungan peternakan sekaligus kenyamanan masyarakat?

Lampiran 3 Hasil Angket

3.1 Hasil Angket Pengaruh Ekonomi

No	P1_Eko	P2_Eko	P3_Eko
1.	3	3	2
2.	3	3	3
3.	2	2	2
4.	2	2	2
5.	4	4	2
6.	3	3	2
7.	3	3	2
8.	2	2	2
9.	3	2	2
10.	4	4	2
11.	3	3	3
12.	2	2	2
13.	3	3	2
14.	3	3	2
15.	4	4	2
16.	2	2	2
17.	3	3	2
18.	3	3	2
19.	2	2	2
20.	2	2	2
21.	4	4	2
22.	3	3	2
23.	2	2	2
24.	3	3	2
25.	3	3	3
26.	4	4	2
27.	2	2	2
28.	3	3	2
29.	3	3	2
30.	3	3	3
31.	2	2	2
32.	2	2	2
33.	4	4	2
34.	3	3	2
35.	3	3	3
36.	2	2	2
37.	4	4	2
38.	2	2	2
39.	3	3	2
40.	3	3	2
41.	3	3	2
42.	2	2	2
43.	4	4	2
44.	3	3	2
45.	3	3	3
46.	2	2	2

47.	4	4	2
48.	2	2	2
49.	3	3	3
50.	3	3	2

3.2. Pengaruh Lingkungan

No	P1_Ling	P2_Ling	P3_Ling	P4_Ling
1.	4	4	3	3
2.	4	4	3	3
3.	4	4	4	3
4.	4	4	3	3
5.	3	3	2	2
6.	4	4	3	3
7.	3	4	3	2
8.	4	4	4	4
9.	4	4	3	3
10.	3	3	2	2
11.	4	4	3	3
12.	4	4	4	4
13.	4	4	3	3
14.	3	3	2	2
15.	3	3	2	2
16.	4	4	4	3
17.	4	4	3	3
18.	3	4	2	2
19.	4	4	4	3
20.	4	4	3	3
21.	3	3	2	2
22.	4	4	4	4
23.	4	4	3	3
24.	3	3	2	2
25.	4	4	3	3
26.	3	3	2	2
27.	4	4	4	3
28.	4	4	3	3
29.	3	4	3	2
30.	4	4	4	4
31.	4	4	3	3
32.	4	4	3	3
33.	3	3	2	2
34.	4	3	3	2
35.	4	4	4	3
36.	4	4	3	3
37.	3	3	2	2
38.	4	4	4	3

39.	4	4	3	3
40.	3	3	2	2
41.	4	4	3	3
42.	4	4	3	2
43.	3	3	2	2
44.	4	4	3	3
45.	4	4	4	4
46.	4	4	3	3
47.	3	3	2	2
48.	4	4	4	3
49.	4	4	3	3
50.	3	4	3	2

3.4 Pengaruh Adaptasi

No	P1_Adap	P2_Adap	P3_Adap	P4_Adap
1.	4	3	3	2
2.	4	4	4	3
3.	4	3	3	2
4.	4	4	3	2
5.	3	3	2	1
6.	4	3	4	3
7.	3	3	3	2
8.	4	4	3	2
9.	4	3	3	2
10.	3	3	2	1
11.	4	4	4	3
12.	4	4	3	2
13.	4	3	4	3
14.	3	3	3	2
15.	3	2	2	1
16.	4	4	3	2
17.	4	4	4	3
18.	3	3	3	2
19.	4	4	3	2
20.	4	3	3	2
21.	3	2	2	1
22.	4	4	4	3
23.	4	4	3	2
24.	3	3	2	1
25.	4	4	4	4
26.	3	2	2	1
27.	4	4	3	2
28.	4	3	3	2
29.	3	3	3	2

30.	4	4	4	3
31.	4	4	3	2
32.	4	3	3	2
33.	3	2	2	1
34.	4	3	3	2
35.	4	4	4	3
36.	4	4	3	2
37.	3	2	2	1
38.	4	4	3	2
39.	4	4	4	3
40.	3	3	3	2
41.	4	4	3	2
42.	4	3	3	2
43.	3	2	3	3
44.	4	4	3	2
45.	4	4	4	3
46.	4	3	3	2
47.	3	2	2	1
48.	4	4	3	2
49.	4	4	4	4
50.	3	3	3	2

4.5 Saran dan Masukan

No	Saran & Masukan
1.	Pengelolaan limbah perlu diperbaiki
2.	Perlu penyemprotan lalat rutin
3.	Mohon bau kandang dikurangi
4.	Perlu perhatian pada kesehatan warga
5.	Peternakan tetap dipertahankan
6.	Perlu musyawarah rutin warga
7.	Saluran limbah perlu diperbaiki
8.	Pengawasan desa perlu ditingkatkan
9.	Lalat masih sangat mengganggu
10.	Lapangan kerja perlu dipertahankan
11.	Perlu tempat penampungan limbah
12.	Mohon ada pengendalian bau
13.	Perlu koordinasi dengan peternak

14. Kebersihan kandang perlu dijaga
15. Warga sekitar perlu dilibatkan
16. Lalat sangat banyak saat musim hujan
17. Perlu solusi bersama yang adil
18. Pengelolaan limbah harus konsisten
19. Air sumur perlu diperiksa berkala
20. Perlu penyemprotan desinfektan
21. Peternakan membantu ekonomi warga
22. Pengelolaan kandang harus diperketat
23. Mohon ada pemeriksaan kesehatan
24. Kebersihan lingkungan perlu dijaga
25. Perlu forum komunikasi warga
26. Lapangan kerja tetap dipertahankan
27. Lalat masih menjadi masalah utama
28. Perlu pengolahan kotoran yang baik
29. Harus ada pengawasan berkala
30. Warga dan peternak perlu dialog rutin
31. Mohon limbah tidak dibuang sembarangan
32. Perlu penanganan bau lebih serius
33. Peternakan cukup membantu pekerjaan
34. Kebersihan sekitar kandang ditingkatkan
35. Perlu aturan lingkungan yang jelas
36. Pemerintah desa perlu lebih aktif
37. Lapangan kerja warga diprioritaskan
38. Perlu pengurangan populasi lalat
39. Perlu musyawarah dan evaluasi rutin
40. Pengelolaan limbah perlu konsisten
41. Mohon kualitas air diperhatikan
42. Bau kandang cukup mengganggu
43. Perlu kerja sama semua pihak

- 44. Perlu penyemprotan lalat berkala
 - 45. Harus ada pengawasan lingkungan
 - 46. Mohon ada solusi jangka panjang
 - 47. Peternakan memberi manfaat ekonomi
 - 48. Perlu pengelolaan limbah yang baik
 - 49. Perlu pertemuan rutin warga dan peternak
 - 50. Kebersihan lingkungan harus ditingkatkan
-

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Nama : Suyanto

Jenis Kelamin : Laki laki

Usia : 52

Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1. Bagaimana kondisi lingkungan di sekitar rumah Bapak/Ibu sebelum dan sesudah adanya peternakan unggas?	"Kalau dulu sebelum ada kandang ayam, ya udaranya masih seger, pagi-pagi enak buat jemur gabah atau duduk di teras. Setelah kandang itu jalan, apalagi kalau musim panas, baunya lumayan nyengat. Kadang angin ke arah sini, jadi bau amoniaknya masuk sampai dalam rumah."
2. Dampak apa yang paling sering Bapak/Ibu rasakan dari keberadaan peternakan tersebut?	"Yang paling kerasa itu lalat sama bau. Lalat hitam banyak sekali, terutama pas habis panen ayam atau waktu kotoran belum diangkut. Makanan kalau nggak ditutup sebentar saja sudah dikerubungi lalat. Kadang bikin nggak nyaman kalau ada tamu juga."
3. Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk menghadapi kondisi lingkungan yang berubah akibat peternakan?	"Ya mau bagaimana lagi, paling kami tutup pintu sama jendela kalau baunya lagi parah. Terus pasang lem lalat di dapur sama ruang tamu. Kadang semprot obat serangga juga, walaupun harus beli terus jadi nambah biaya rumah tangga."
4. Apakah pernah ada upaya bersama dari warga untuk mengatasi masalah yang muncul? Bisa diceritakan?	"Pernah. Waktu lalat lagi banyak-banyaknya, warga kumpul di rumah Pak RT. Terus ada perwakilan yang menyampaikan keluhan ke pemilik kandang. Kami nggak demo atau marah-marah, cuma minta supaya kandangnya lebih diperhatikan kebersihannya."
5. Menurut Bapak/Ibu, mengapa ada warga yang	"Kalau yang menerima biasanya karena keluarganya kerja di kandang atau dapat

menerima keberadaan peternakan dan ada yang merasa terganggu?	penghasilan dari situ. Jadi mereka merasa terbantu. Tapi yang rumahnya dekat kandang dan nggak ada hubungan kerja ya biasanya lebih terganggu karena tiap hari merasakan baunya sama lalatnya."
6. Faktor apa yang paling memengaruhi cara Bapak/Ibu menyesuaikan diri terhadap kondisi tersebut?	"Kalau saya karena rumah sudah lama di sini dan belum mampu pindah. Jadi ya terpaksa menyesuaikan diri. Selain itu mikir tetangga juga, nggak enak kalau terus ribut. Akhirnya sebisa mungkin cari cara sendiri dulu supaya tetap nyaman."
7. Apa harapan Bapak/Ibu kepada pemilik peternakan dan pemerintah desa terkait kondisi ini?	"Harapannya kandang lebih diperhatikan kebersihannya, limbah jangan sampai menumpuk lama. Kalau dari desa ya semoga lebih sering turun melihat kondisi warga, jadi ada jalan tengah yang adil. Kami nggak minta kandang ditutup, cuma ingin dampaknya dikurangi."

Nama : H. Slamet Riyad

Jenis Kelamin : Laki laki

Usia : 47 Tahun

Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai dampak peternakan terhadap lingkungan sekitar?	"Kami memahami memang ada dampak yang dirasakan masyarakat, terutama bau dan lalat. Tapi sebenarnya itu tidak terjadi setiap saat. Biasanya meningkat saat cuaca lembab, musim hujan, atau ketika proses pembersihan kandang. Kami berusaha supaya dampaknya tidak berlebihan."
2. Langkah apa saja yang dilakukan untuk	"Kami rutin membersihkan kandang, menggunakan desinfektan dan obat pengendali lalat. Kotoran ayam juga kami usahakan segera

mengurangi dampak seperti bau, lalat, atau limbah?	diangkut untuk pupuk. Selain itu ada penyemprotan berkala supaya populasi lalat tidak terlalu banyak."
3. Kendala apa yang sering dihadapi dalam pengelolaan lingkungan peternakan?	"Kendalanya biaya. Obat lalat, desinfektan, dan pengelolaan limbah itu tidak murah. Selain itu cuaca juga berpengaruh. Kalau musim hujan kelembaban tinggi, lalat berkembang lebih cepat dan bau lebih mudah menyebar meskipun kandang sudah dibersihkan."
4. Bagaimana hubungan peternakan dengan masyarakat sekitar selama ini?	"Alhamdulillah secara umum baik. Memang ada beberapa keluhan, itu wajar. Kami juga banyak melibatkan warga sekitar sebagai pekerja kandang. Jadi hubungan sosial masih terjaga dan komunikasi tetap berjalan."
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanggapi keluhan atau masukan dari warga?	"Kalau ada keluhan biasanya lewat Pak RT atau langsung ke kami. Kami dengarkan dulu apa yang menjadi masalah. Kalau memang ada yang bisa segera diperbaiki, kami usahakan. Kadang kami juga memberikan bantuan atau kompensasi saat ada kegiatan lingkungan atau kerja bakti warga."
6. Menurut Bapak/Ibu, solusi seperti apa yang dapat menjaga keberlangsungan peternakan sekaligus kenyamanan masyarakat?	"Menurut saya perlu komunikasi yang rutin antara peternak, warga, dan pemerintah desa. Kami siap memperbaiki pengelolaan kandang, tetapi masyarakat juga perlu memahami bahwa peternakan menjadi sumber penghidupan banyak orang. Kalau semua pihak mau duduk bersama, pasti bisa dicari solusi yang saling menguntungkan."

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

Observasi Kandang 1



Observasi Kandang 2



Observasi kandang 3



Observasi Kandang 4



Observasi kandang 5



Dokumentasi wawancara



